

## **Pendampingan Pelaksanaan Program Peningkatan Kualitas Membaca Al Qur'an Melalui Metode Tahsin di Dusun Cepak Sekarjati Ngawi**

**\*<sup>1</sup>Ananda Khusnul Khotimah , <sup>2</sup>Fathul Nur Utami, <sup>3</sup>M. Wafa Tajudin, <sup>4</sup>M. Irfan Ash Shidiqie, <sup>5</sup>Hasan Iksanudin, <sup>6</sup>Candra Dirga Kusuma, <sup>7</sup>Dian Febrianingsih**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi

[a69438857@gmail.com](mailto:a69438857@gmail.com)

Submit: 25 Agustus 2026, Diterima: 28 Agustus 2026, Dipublish: 31 Agustus 2026

**Abstrak:** Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan seorang Muslim adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan akurat. Meskipun demikian, banyak ibu di beberapa komunitas masih kesulitan dengan tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode Tahsin—yang menggabungkan transformasi spiritual, pendidikan, dan pendampingan—studi ini berupaya untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi para ibu. Layanan ini menggunakan strategi partisipatif dan interaktif yang mencakup latihan membaca, sesi pembelajaran teoritis, dan penilaian rutin yang dilakukan di bawah pengawasan ketat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan kemahiran ibu dalam membaca Al-Qur'an meningkat melalui pendekatan Tahsin. Penerapan hukum tajwid yang akurat, peningkatan rasa percaya diri saat membaca Al-Qur'an dengan suara keras, dan pelafalan huruf merupakan contoh dari kemajuan ini. Kurikulum ini memiliki efek menguntungkan pada perubahan spiritual selain fitur teknisnya, karena ibu-ibu yang berpartisipasi melaporkan merasa lebih termotivasi untuk mempelajari dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai kesimpulan, telah dibuktikan bahwa pendekatan Tahsin, jika disertai dengan instruksi berkelanjutan dan bimbingan yang erat, dapat meningkatkan kesadaran spiritual peserta dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran mereka. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan pembelajaran ini digunakan dalam berbagai situasi, terutama bagi kelompok ibu-ibu yang ingin terus meningkatkan pemahaman mereka terhadap Al-Quran.

**Kata Kunci:** Tahsin, Bacaan Al-Qur'an, Edukasi, Pendampingan, Transformasi Spiritual

**Abstract:** One of the most important aspects in a Muslim's life is the ability to read the Koran accurately. Despite this, many mothers in several communities still have difficulty with tajwid, makharijul letters, and fluency in reading the Koran. By using the Tahsin method—which combines spiritual transformation, education, and mentoring—this study seeks to improve the quality of Al-Qur'an reading for mothers. The service uses participatory and interactive strategies that include reading exercises, theoretical learning sessions, and regular assessments conducted under close supervision. Research findings show that mothers' understanding and proficiency in reading the Koran increases through the Tahsin approach. Accurate application of tajwid laws, increased self-confidence when reading the Koran aloud, and letter pronunciation are examples of this progress. This curriculum had beneficial effects on spiritual change in addition to its technical features, as participating mothers reported feeling more motivated to learn and apply the Qur'an in their daily lives. In conclusion, it has been proven that the Tahsin approach, if

accompanied by continuous instruction and close guidance, can increase participants' spiritual awareness and improve the quality of their Al-Quran reading. Therefore, it is recommended that this learning approach be used in various situations, especially for groups of mothers who want to continue to improve their understanding of the Al-Quran.

**Keywords:** *Tahsin, Al-Qur'an reading, education, mentoring, spiritual transformation*

## Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari bagi umat Islam. Oleh karena itu, sangat penting mempelajari Al-Qur'an secara akurat dan menyeluruh dengan menggunakan kriteria huruf dan tajwid yang telah ditetapkan. Namun kenyataannya masih banyak umat Islam yang kesulitan membaca Al-Qur'an secara akurat dan menyeluruh. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, seperti kurangnya pemahaman tentang hukum Tajwidi, kurang fokus saat membaca Al-Qur'an, dan metode pengajaran yang tidak efektif.

Di Dusun Cepak, kajian Al-Qur'an dilakukan melalui organisasi seperti TPQ dan majelis taklim. Namun masih banyak masyarakat umum dan santri yang mengalami kendala berupa kelancaran membaca, makharijul huruf, dan tajwid hukum dalam kehidupan sehari-hari. Harus ada perbaikan di bidang pendidikan karena banyak peserta yang tertarik mempelajari Al-Qur'an secara utuh tanpa memahami bacaan yang ada.

Tahsin (perbaikan bacaan) telah banyak digunakan oleh banyak lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan standar bacaan Al-Qur'an. Tahsin menitikberatkan pada dokumen tertulis yang jelas, ketaatan pada hukum Tajwid, dan membaca dengan tartil. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dalam berbagai mata pelajaran pendidikan.<sup>1</sup>

Behaviorisme dalam pendidikan konsisten dengan gagasan yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, yang berpendapat bahwa suatu stimulus menyebabkan perubahan perilaku dan diikuti oleh suatu reaksi. Oleh karena itu, jika suatu stimulus menyebabkan perubahan perilaku, orang tersebut dianggap telah belajar.<sup>2</sup> Gagasan ini sejalan dengan teori konstruktivisme pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky dan Jean Piaget. Di mana Piaget mengidentifikasi empat komponen perkembangan kognitif: 1.) kematangan, yang merupakan hasil dari perkembangan sistem saraf; 2.) pengalaman, yang mengacu pada hubungan timbal balik antara organisme dan lingkungannya; 3.) interaksi sosial, yang mengacu pada pengaruh yang diperoleh dalam

---

<sup>1</sup> Firmansyah Firmansyah, Mukti Ali, and Romli Romli, 'Pelatihan Membaca Al-Quran Dengan Metode Tahsin Tilawah Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang', *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22.1 (2022), pp. 133-48, doi:10.21580/dms.2022.221.10844.

<sup>2</sup> Nurul Hidayati, 'Teori Pembelajaran Al Qur'an', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4.1 (2021), pp. 29-40, doi:10.58518/alfurqon.v4i1.635.

kaitannya dengan lingkungan sosial; dan 4.) keseimbangan, yang mengacu pada sistem pengaturan internal organisme yang memungkinkannya untuk selalu menjaga keseimbangan dan beradaptasi dengan lingkungannya..<sup>3</sup> Ia berpendapat bahwa pengalaman langsung dengan proses pembelajaran akan membantu seseorang memahami suatu gagasan secara lebih mendalam.

Hal ini ditunjukkan oleh teknik Tahsin, di mana peserta mempraktikkan teori tajwid dengan membacanya keras-keras beberapa kali, mendengarkan contoh-contoh yang akurat, dan memperbaiki kesalahan mereka sendiri. Lev Vygotsky sependapat dengan penekanan Piaget pada Peserta yang secara aktif menciptakan pengetahuan mereka sendiri. Namun, Lev Vygotsky menegaskan bahwa proses mental saling terhubung secara sosial. Lev Vygotsky berpendapat bahwa diskusi dengan asisten yang berpengetahuan luas mengarah pada pengembangan pemikiran yang lebih metodis, logis, dan masuk akal pada Peserta.<sup>4</sup>

Pembelajaran ini juga menunjukkan teori "Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)" milik Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa di bawah pengawasan Ustadz/Ustadzah yang lebih berpengalaman, peserta belajar lebih cepat. Peserta dapat mengatasi tantangan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih berhasil melalui bimbingan langsung daripada melalui pembelajaran individual.<sup>5</sup>

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an adalah metode Tahsin. Pendekatan ini berfokus pada peningkatan penafsiran Al-Qur'an dengan menyikapi tajwid, huruf, panjang-pendek bacaan, dan tilawah irama. Metode Tahsin tidak hanya membantu Peserta mempelajari Al-Qur'an secara efektif dan akurat, namun juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap kaidah-kaidah bacaan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada awal berdirinya Dusun Cepak, diyakini bahwa banyak masyarakat, khususnya komunitas dewasa dan lanjut usia, yang mengalami kesulitan dalam memahami Al-Qur'an secara jelas dan efektif.<sup>6</sup> Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas metode Tahsin dalam meningkatkan taraf bacaan Al-Qur'an di Dusun Cepak. Manfaat penelitian ini terlihat dari sudut pandang akademis dan praktis; secara akademis memberikan referensi bagi pengembangan metodologi pengajaran Al-Qur'an. Namun secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi TPQ, majelis taklim, atau Lembaga Pendidikan Islam dalam menerapkan metode Tahsin. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana penerapan metode Tahsin dapat membantu masyarakat umum dan masyarakat memperbaiki keadaan

---

<sup>3</sup> Ramadhan Lubis and others, 'Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.3 (2024), pp. 7899–7906.

<sup>4</sup> Marwia Tamrin, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf, 'Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika', *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3.1 (2011), pp. 40–47.

<sup>5</sup> Tamrin, S. Sirate, and Yusuf.

<sup>6</sup> Firmansyah, Ali, and Romli.

keuangannya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi dan menghambat keberhasilan metode tersebut.

## Metode

Program Peningkatan Mutu Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin: Kajian kasus di Dusun Cepak menggunakan metode inkuiri berbasis pendidikan dan pemberdayaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mempelajari Al-Qur'an secara metodelis dan teliti.

### 1. Subjek Dampingan

Subyek redaman program ini adalah beberapa kelompok masyarakat umum yang mempunyai berbagai macam kemahiran dalam mempelajari Al-Qur'an. Peserta utama dalam program ini adalah santri TPQ yang berusia antara 30 hingga 45 tahun, masyarakat umum yang ingin belajar Al-Qur'an, serta guru dan santri aktif yang mengajar di TPQ dan menulis taklim di Dusun Cepak. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa banyak masyarakat, termasuk anggota Santri, yang menderita penyakit tajwid, huruf, dan kesulitan memahami Al-Qur'an. Kurikulum ini diperkirakan akan mempunyai dampak yang bertahan lama setelah jangka waktu pembelajaran yang lama.

### 2. Lokasi Pengabdian

Dusun Cepak, Desa Sekarjati, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi adalah tempat pelaksanaan pengabdian ini. Lokasi ini didasarkan pada antusias masyarakat umum dalam mempelajari Al-Qur'an, namun masih terdapat beberapa aspek pengajaran yang kurang sistematis serta kurangnya tenaga di kalangan santri yang mahir metode Tahsin. Kegiatan berlangsung di masjid utama dusun, TPQ, serta majelis taklim, yang berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam dan keagamaan bagi masyarakat setempat.

### 3. Strategi yang di gunakan untuk Mencapai Perubahan Sosial

Strategi utama yang digunakan dalam program ini adalah berbasis partisipatif, edukatif, dan evaluasi guna mencapai perubahan sosial yang diinginkan. Pertama, pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, baik dalam identifikasi masalah, pelaksanaan pelatihan, maupun monitoring dan evaluasi. Selain itu, metode belajar mengajar Intensif dilaksanakan dengan memberikan pembelajaran terstruktur menggunakan metode Tahsin yang menekankan pentingnya huruf makharijul, hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Selain itu, inisiatif ini mendukung pendidikan lokal dengan memberikan pelatihan kepada Peserta dan staf di TPQ sehingga mereka dapat melanjutkan program setelah periode selesai. Selain itu, media interaktif seperti aplikasi digital, buku tajwid, dan rekaman murotal digunakan untuk mempercepat pemahaman peserta didik. Setelah itu, dilakukan monitoring dan evaluasi secara

berkala untuk menilai efektivitas program dan memberikan masukan yang konstruktif kepada peserta.

#### 4. Instrumen Pengukur Perubahan Sosial

Untuk menilai dampak sosial dari program ini, digunakan beberapa alat evaluasi dengan validitas kuantitatif dan kualitatif. Pertama, pre-test dan post-test bacaan Al-Qur'an yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan kualitas bacaan Peserta sebelum dan sesudah mengikuti program Tahsin. Instrumen kedua adalah observasi diam yang dilakukan guru untuk melihat bagaimana Peserta menerapkan teknik membaca yang telah diajarkan sebelumnya. Instrumen ketiga adalah wawancara dengan peserta dan ustadz/ustadzah, dengan tujuan menganalisis pengalaman, kendala, dan manfaat yang dibahas selama program berlangsung. Selain itu, penilaian perkembangan ditampilkan dalam lembar yang mencakup aspek kelancaran membaca, huruf makharijul tepat, dan pemahaman tajwid hukum. Tujuan evaluasi ini adalah menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program.

Tabel. 1 Tahapan PAR

| No | Tahapan                                          | Deskripsi                                                                                                                                 |
|----|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Analisis Situasi Awal                            | Melakukan survei kondisi bacaan Al-Qur'an di Dusun Cepak dengan wawancara dan observasi langsung                                          |
| 2  | Sosialisasi Program kepada Masyarakat dan Ustadz | Mengadakan pertemuan untuk memperkenalkan program, membangun dukngan, dan merekrut peserta                                                |
| 3  | Pelaksanaan Pre-test Bacaan Al-Qur'an            | Menguji kemampuan awal peserta dalam membaca Al-Qur'an menggunakan rubrik penilaian kelancaran, tajwid, dan makharijul huruf              |
| 4  | Pelatihan dan Pendampingan Metode Tahsin         | Mengajarkan metode Tahsin secara sistematis, mencakup Latihan pengucapan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca |
| 5  | Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif         | Memanfaatkan media seperti rekaman murottal, aplikasi tajwid digital, dan buku panduan untuk mempercepat pemahaman peserta                |

|   |                                                  |                                                                                                                   |
|---|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6 | Evaluasi Berkala dan Feedback kepada peserta     | Melakukan evaluasi mingguan melalui observasi langsung, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab                  |
| 7 | Post-Test dan Analisis Hasil Peubahan            | Menguji Kembali bacaan peserta setelah program selesai untuk melihat peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an   |
| 8 | Pendampingan Berkelanjutan untuk Ustadz/Ustadzah | Memberikan pelatihan tambahan bagi tenaga pengajar TPQ agar mereka dapat melanjutkan program secara mandiri       |
| 9 | Penyusunan Laporan dan Rekomendasi               | Mendokumentasikan seluruh hasil program dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode Tahsin di masa depan |

## Hasil

### 1. Kondisi Awal Bacaan Al-Qur'an di Dusun Cepak

Banyak santri yang mengalami kesulitan dalam tajwid, panjang-pendek bacaan, dan makharijul huruf. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh berbagai jenjang, kurangnya metode pengajaran yang sistematis menyebabkan menurunnya kemampuan membaca..

### 2. Penerapan Metode Tahsin

Eksekusi metode ini dilakukan dengan pelatihan intensif, pembacaan berulang, dan pengembangan pribadi oleh ustadz/ustadzah. memanfaatkan media edukasi seperti audio tilawah, aplikasi tajwid interaktif, dan buku bacaan. Perkembangan sumber daya dievaluasi secara berkala.

### 3. Efektivitas Metode Tahsin dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode Tahsin memberikan perbaikan yang signifikan dalam beberapa hal berikut: (a) Makharijul huruf: Masyarakat akan lebih rendah hati dalam pendekatan pengucapan huruf, (b) Penerapan tajwid: pemahaman bacaan hukum-hukum seperti Ikhfa, Idghom, dan Iqlab akan meningkat, dan (c) kelancaran membaca: santri akan lebih percaya diri ketika mempelajari Al-Qur'an dengan tartil..

### 4. Tantangan dalam penerapan metode Tahsin

Beberapa ciri metode Tahsin yang digunakan di Dusun Cepak antara lain: (a) sulitnya pembelajaran khususnya bagi masyarakat Dewasa yang memiliki etos kerja yang kuat; (b) kesulitan dalam memahami teori Tahsin, terutama bagi Peserta yang belum memahami konsep-konsepnya; dan (c) sulitnya guru Tahsin yang berkompeten, sehingga kelas Tahsin yang tersedia agak berkurang.

### 5. Strategi untuk Meningkatkan Penerapan Metode Tahsin

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah sebagai berikut: (a) pelatihan intensif bagi para guru agar dapat mengajarkan metode Tahsin dengan lebih efektif, (b) penggunaan sumber belajar digital, seperti aplikasi Tajwid dan video pembelajaran, agar Peserta dapat belajar secara mandiri, (c) peningkatan durasi dan intensitas kelas Tahsin khususnya bagi masyarakat Dewasa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan metode ini.

#### 6. Dampak Metode Tahsin terhadap kualitas bacaan

Dengan meningkatnya kelancaran membaca, masyarakat menjadi lebih percaya diri ketika mempelajari Al-Qur'an. Kesalahan pengucapan mulai berkurang dan perbaikan tajwid dan makharijul huruf. Semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk mengikuti kelas Tahsin karena antusiasme dan partisipasinya..

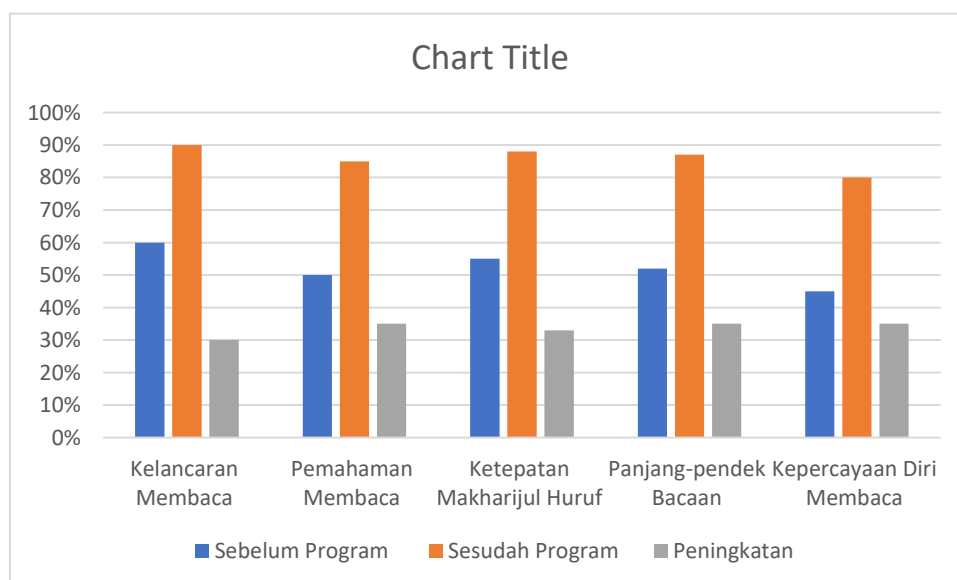
#### 7. Faktor pendukung dan Penghambat

##### a. Faktor Pendukung

Adanya hubungan antara ustadz/ustadzah dengan tokoh agama, serta sarana dan prasarana yang bermakna, seperti masjid, kitab tajwid, dan tilawah rekaman.

##### b. Faktor Penghambat

Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam memahami ilmu tajwid dan kesulitan belajar bagi peserta yang mempunyai kebutuhan lain.



## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan pada diagram batang terlihat bahwa penggunaan metode Tahsin dalam program peningkatan kualitas Al-Qur'an di

Dusun Cepak telah membuahakan hasil yang signifikan. Sebelum mengikuti program Tahsin, sebagian besar santri masih mengalami kesulitan pada beberapa aspek dalam mempelajari Al-Qur'an, seperti kelancaran membaca, pemahaman tajwid, huruf makharijul presisi, bacaan panjang-pendek, dan rasa percaya diri dalam belajar. Namun, setelah mengikuti program Tahsin, setiap aspek mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata peningkatan sekitar 30–35% untuk setiap aspek utama penelitian.

Berdasarkan kelancaran pembacaan, terdapat peningkatan dari 60% sebelum program menjadi 90% setelah program, hal ini menunjukkan bahwa Peserta lebih mampu mempelajari Al-Qur'an dengan mantap dan tanpa rasa gelisah. Sebelum pelatihan, beberapa peserta sering mengalami kesulitan dalam menganalisis huruf hijaiyah dan tanda baca sehingga menyebabkan mereka menjadi gelisah. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan pembelajaran yang intensif, Peserta menjadi lebih tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan kecepatan yang lebih mantap dan lancar.

Terakhir dari segi pemahaman tajwid, peningkatan yang terjadi mencapai 35%, dari 50% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai pemahaman yang lebih baik terhadap hukum-hukum tajwid, seperti hukum nun sukun dan tanwin (Ikhfa, idghom, iqlab, idzhar), hukum mim sukun, dan hukum membaca mad dalam (Panjang-pendek bacaan). Program Sebelum Santri yang paling penting menghadapi kesulitan dalam menerapkan hukum yang benar, khususnya dalam memisahkan suara tegas (idzhar) dari suara mendengung (gunah). Namun dengan menggunakan metode Tahsin yang berbasis praktik statis dan penggunaan materi pembelajaran interaktif seperti rekaman audio dan Latihan tajwid digital, Peserta akan lebih mudah memahami dan menerapkan hukum tajwid dalam tulisannya sendiri.

Dari segi huruf makharijul presisi, peningkatan yang terjadi juga cukup signifikan, yaitu berkisar antara 55% sebelum program menjadi 88% setelahnya, atau mengalami penurunan sekitar 33% sebelum program dimulai. Banyak peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami huruf-huruf hijaiyah yang telah makhraj. Permasalahan pada huruf makharijul dapat menyebabkan perubahan pada bacaan Al-Qur'an, sehingga sangat penting untuk dilakukan dengan baik. Melalui penggunaan metode Tahsin, peserta mendapatkan pendampingan diam dalam memahami setiap huruf penting, serta pelatihan vokal untuk meningkatkan performanya.

Dalam hal bacaan Panjang-pendek (mad), terjadi peningkatan dari 52% sebelum program menjadi 87% setelah program, dengan peningkatan signifikan sebesar 35%. Banyak peserta program yang belum sepenuhnya memahami pentingnya bacaan memanjang (Mad Wajib Muttasil, Mad Jaiz Munfasil, Mad Arid Lissukun, dll) sering membandingkannya dengan Panjang yang tidak sesuai undang-undang. Setelah mendapat pembelajaran yang lebih terstruktur dengan metode Tahsin, Peserta lebih mampu memahami jenis-jenis kegilaan dan menerapkannya pada tulisannya sendiri.

Faktor terakhir yang mengalami peningkatan signifikan adalah rasa percaya diri dalam mempelajari Al-Qur'an yang meningkat dari 45% sebelum program menjadi 80% setelahnya, atau mengalami penurunan sekitar 35%. Sebelum diterapkannya kurikulum ini, banyak santri yang ragu dan kurang percaya diri ketika mempelajari Al-Qur'an diajar oleh orang lain, terutama karena mereka kurang pandai dalam menafsirkan tajwid dan makharijul huruf. Namun setelah mengikuti program Tahsin, peserta menjadi lebih percaya diri saat belajar, baik di hadapan guru, Peserta, maupun dalam forum diskusi seperti TPQ dan pengajian.

Hal ini menunjukkan bahwa metodologi Tahsin meningkatkan kesejahteraan psikologis masyarakat dengan meningkatkan rasa percaya diri dan kesadaran diri di samping meningkatkan kompetensi teknis dalam mempelajari Al-Qur'an. Keberhasilan program ini dapat disebabkan oleh beberapa alasan penting. Salah satunya adalah ustadz aktif dan ustadzah keterlibatan TPQ Dusun Cepak yang rutin memberikan pendampingan kepada peserta. Selain itu, pemahaman Peserta sangat ditingkatkan dengan pemanfaatan sumber belajar interaktif termasuk multimedia, aplikasi tajwid digital, dan latihan diam. Motivasi peserta juga merupakan elemen lain yang berperan, terutama setelah mereka menyadari betapa besarnya peningkatan kemampuan belajar mereka setelah mengikuti program ini.

Namun, meskipun secara umum hasilnya positif, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan program kedepannya. Salah satu konsep penting yang dibahas adalah perlunya santri dalam mengurangi kesalahan membacaan, terutama bagi mereka yang sudah mulai mempelajari Al-Qur'an tanpa menerapkan tajwid dengan benar. Selain itu, kurangnya tenaga pengajar yang memiliki spesialisasi dalam metode Tahsin juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga memungkinkan bagi ustadz dan ustadzah untuk mempelajari metode ini dengan lebih efektif.

Penyelenggaraan pelatihan tambahan tenaga pengajar TPQ merupakan salah satu strategi lanjutan yang harus dilaksanakan untuk mengatasi kendala tersebut. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang metode Tahsin dan dapat meningkatkan kesehatan mereka dengan cara yang lebih efisien. Akibatnya pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan juga bisa dikuatkan, salah satunya dengan memberikan video pembelajaran detail tentang teknik belajar Al-Qur'an atau dengan membuat kelompok belajar yang berani untuk memudahkan belajar Peserta. Pendekatan pendampingan secara pribadi juga perlu diperkuat, khususnya bagi mereka yang masih kesulitan memahami tajwid dan makharijul huruf.

Secara keseluruhan, hasil program menunjukkan bahwa metode Tahsin efektif dalam meningkatkan kualitas teks Al-Qur'an, dengan peningkatan yang signifikan pada pemahaman, pemahaman tajwid, huruf presisi, pemahaman panjang, dan rasa percaya diri. Melalui berbagai strategi pembangunan yang efektif, program Tahsin akan terus

dilaksanakan dan diperluas ke lebih banyak komunitas, sehingga lebih banyak masyarakat umum dapat memperoleh manfaat dari inisiatif ini.

Oleh karena itu, metode Tahsin tidak hanya secara berkala meningkatkan kemahiran teknis dalam mempelajari Al-Qur'an, namun juga memberikan dukungan sosial yang lebih luas dalam menciptakan masyarakat yang lebih pengertian dan toleran.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ibu-ibu di Dusun Cepak menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode Tahsin. Berbagai peningkatan terlihat, antara lain kelancaran membaca, pemahaman hukum tajwid, ketepatan makarijul huruf, durasi membaca, dan rasa percaya diri dalam membaca. Selain meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam membaca Al-Qur'an, pendekatan ini juga berdampak pada kesejahteraan spiritual dan psikologis mereka, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Teori belajar behaviorisme B.F. Skinner, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui stimulus, respons, dan penguatan positif, konsisten dengan keberhasilan program ini. Peserta dalam teknik Tahsin mengalami peningkatan substansial dalam kemampuan membaca mereka sebagai akibat dari kegiatan membaca yang berulang, koreksi langsung dari guru, dan dorongan serta arahan yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, masih ada beberapa kendala yang perlu diperhatikan ketika menerapkan metode Tahsin, meskipun hasilnya sangat memuaskan. Ketiadaan instruktur yang memiliki pengetahuan khusus tentang teknik Tahsin, tantangan peserta dalam mengubah kebiasaan membaca yang kurang tepat, dan terbatasnya waktu peserta untuk belajar secara teratur merupakan tantangan utama.

Meningkatkan pelatihan guru TPQ, menggunakan sumber belajar digital seperti perangkat lunak Tajwid interaktif dan rekaman murotal, serta menawarkan dukungan pribadi kepada peserta yang kesulitan membaca Al-Qur'an adalah beberapa cara untuk mengatasi tantangan ini. Program Tahsin dapat diperluas dan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan standar membaca Al-Qur'an di bidang lain dengan pendekatan yang tepat.

Jika mempertimbangkan semua hal, teknik Tahsin, jika dipadukan dengan strategi pengajaran dan pengawasan berkelanjutan, telah terbukti menjadi cara yang berhasil untuk meningkatkan motivasi peserta dalam mempelajari Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas bacaannya. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan ini digunakan lebih luas di berbagai kelompok Muslim yang ingin meningkatkan kapasitas mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan cara yang lebih metodis dan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an sekaligus

mendorong kecintaan dan penerapan prinsip-prinsipnya dalam kehidupan sehari-hari.

### Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memudahkan penyusunan jurnal ini. Junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menerangi dunia dengan ilmu dan kebenaran, senantiasa dilimpahi shalawat dan salam.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan jurnal ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada para Ustadz dan Ustadzah yang telah memberikan kesempatan kepada kelompok KKN Tematik A. 1 untuk menggunakan program ini sebagai bahan penelitian. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta program yang telah bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan memberikan sumbangan data yang bermanfaat untuk penelitian ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Dusun Cepak, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan atas bantuannya dalam melaksanakan inisiatif ini dan memastikan keberhasilan penelitian ini. Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para akademisi, dosen pembimbing, dan peneliti lain yang telah memberikan sumbangan pemikiran, arahan, dan inspirasi dalam penyusunan publikasi ini.

Akhirnya, kami menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an di masyarakat. Aamiin.

### Daftar Referensi

- Firmansyah, Firmansyah, Mukti Ali, and Romli Romli, 'Pelatihan Membaca Al-Quran Dengan Metode Tahsin Tilawah Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang', *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22.1 (2022), pp. 133–48, doi:10.21580/dms.2022.221.10844
- Hidayati, Nurul, 'Teori Pembelajaran Al Qur'an', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4.1 (2021), pp. 29–40, doi:10.58518/alfurqon.v4i1.635
- Ramadhan Lubis, Putri Nabila, Nurul Ilmi Nasution, Lathifah Azzahra, Hasraful, and Fadillah Andina6, 'Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.3 (2024), pp. 7899–7906
- Tamrin, Marwia, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf, 'Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika', *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3.1 (2011), pp. 40–47